

**PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL
DALAM PEMBINAAN BERAGAMA
(Studi Kasus di Kelurahan Bendan Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ABDUL ROZAK
NIM : 232 00 133

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TEL. PENERIMAAN :	24-10-2009
NO. KLASIFIKASI :	2X7.34/Roz-p
NO. INDIK :	108064

Perpustakaan IAIN Pekalongan

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2006**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL ROZAK

N I M : 232 00 133

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **“PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM PEMBINAAN BERAGAMA” (Studi Kasus di Kelurahan Bendan)**, adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis.

Pekalongan, 25 Maret 2006

Yang Menyatakan



ABDUL ROZAK
NIM : 23200133

Drs. H. Rozikin, M.Ag

Jl. Pramuka No. 883 Kertijayan Pekalongan

Phone : (0285) 424519

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Maret 2006

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Abdul Rozak

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Jurusan Tarbiyah

di- PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ABDUL ROZAK

Nim : 232 00 133

Judul : **PERANAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL DALAM PEMBINAAN
BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Bendan)**

Dengan permohonan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Rozikin, M.Ag

NIP : 150057617



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
Email : Stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi
Saudara :

Nama : **ABDUL ROZAK**
NIM : **232 00 133**
Judul Skripsi : **PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM
PEMBINAAN BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Bendan Kota
Pekalongan)**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2006 dan dinyatakan berhasil
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu [S.1]
dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. IMAM SURAJI, M. Ag
Ketua


SOPIAH, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 25 Maret 2006

Ketua,

Drs. H. ROZIKIN, M. Ag
NIP. 150057617

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta sebagai rasa baktiku,

Yang selalu berdo'a untukku, dan cinta kasihnya yang suci,

Bersama cucuran keringat yang tiada habis dan tiada putusnya

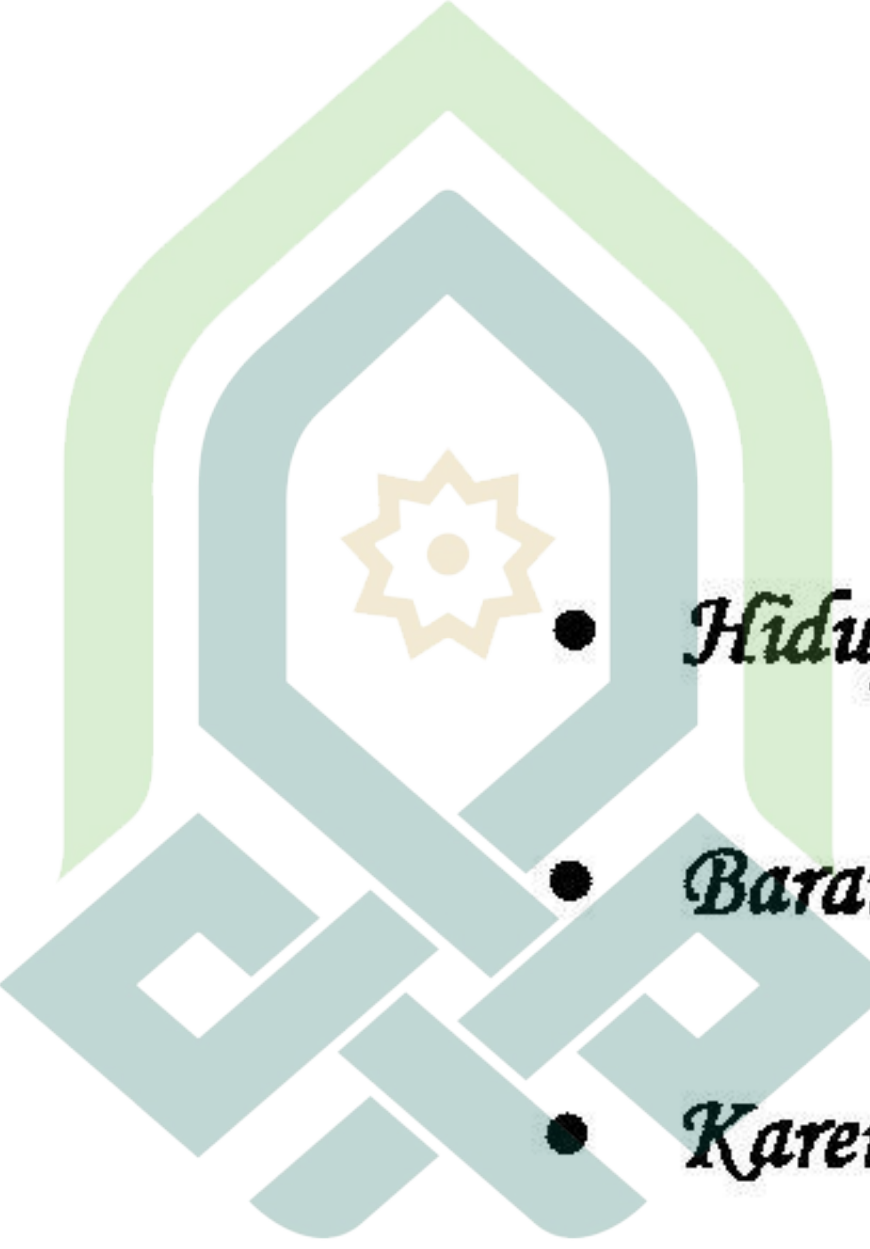
2. Kakak-kakakku, dan keponakan-keponakan sebagai rasa

sayangku,

3. Teman-teman tercinta yang selalu mendukung,

baik dalam suka dan duka

MOTTO

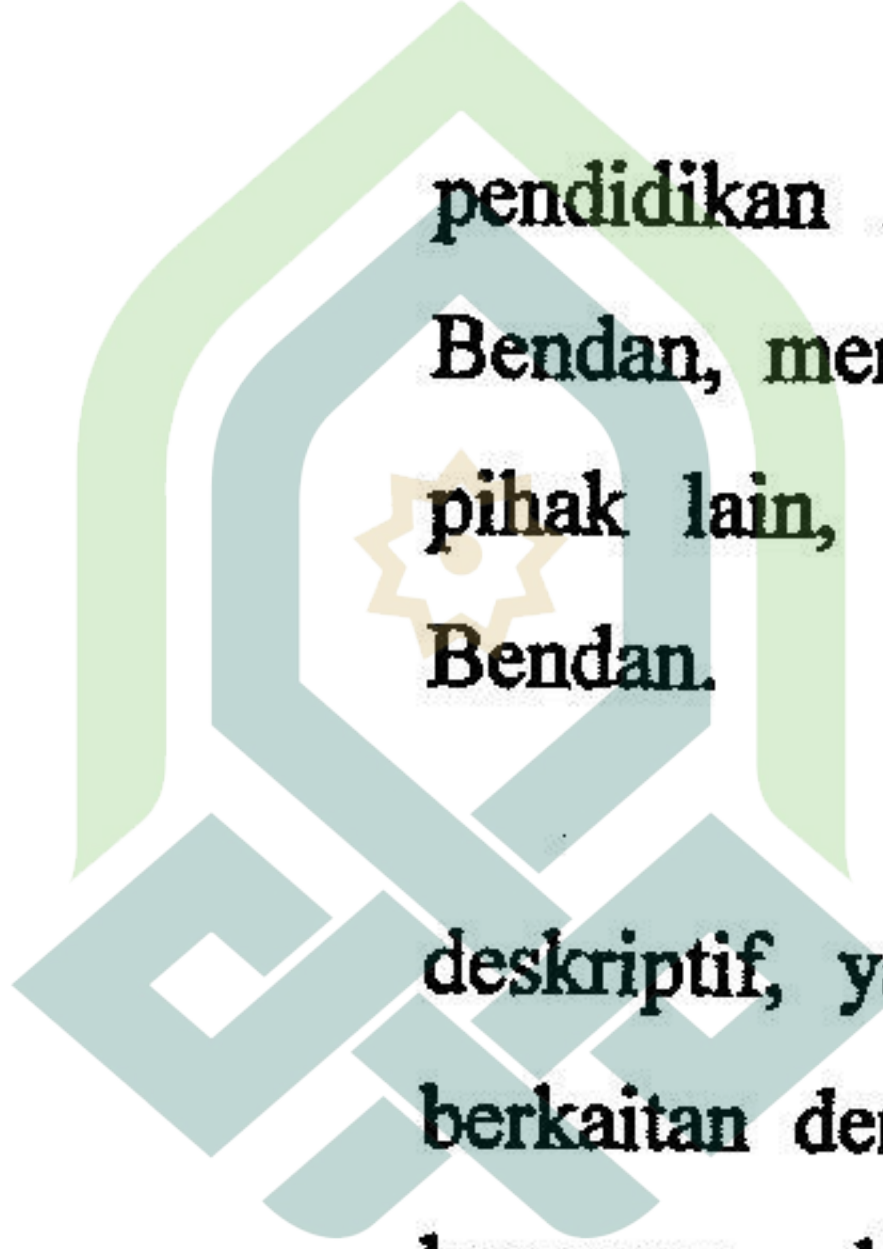
- 
- *Hidup adalah sebuah perjuangan tanpa henti*
 - *Barang siapa bersungguh-sungguh, pasti berhasil*
 - *Karena kitalah yang menciptakan kenyataan, dan bukan kenyataan yang menciptakan diri kita*
 - *Tapi perlu diingat, keinginan adalah sumber penderitaan yang tempatnya di dalam pikiran*
 - *Tujuan bukanlah utama, yang utama adalah prosesnya*
 - *Kita hidup mencari bahagia, harta dunia kendaraannya sedangkan bahan bakarnya budi pekerti*
 - *Ikutilah nasehat orang suci (Rasulullah saw), karena di sanalah kebahagiaan sejati*

ABSTRAK

ABDUL ROZAK, NIM : 232.00.133, PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM PEMBINAAN BERAGAMA (STUDI KASUS DI KELURAHAN BENDAN KOTA PEKALONGAN)

Pendidikan Islam yang menganut konsep pendidikan seumur hidup dapat berlangsung di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, baik di keluarga maupun di masyarakat sehingga dalam pendidikan Islam, ada pendidikan Islam formal, informal, dan nonformal. Pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di kelurahan Bendan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendidikan Islam nonformal yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan. Dakwah Islamiyah atau yang lebih dikenal dengan pengajian, adalah salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang tidak dilembagakan, yang ada di kelurahan Bendan. Dengan mengikuti pengajian, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pada diri seseorang dan akan merubah sikap atau perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan tiga permasalahan antara lain : Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan, Bagaimana peranan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah terhadap kultur budaya masyarakat di kelurahan Bendan, dan Bagaimanakah peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah tersebut dalam meningkatkan ketaatannya di dalam beragama bagi masyarakat Bendan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi, aktifitas pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan, mengetahui korelasi pendidikan Islam nonformal dengan dakwah Islamiyah pengaruhnya terhadap kehidupan beragama dengan budaya masyarakat kelurahan Bendan, mengetahui peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah terhadap pembinaan beragama masyarakat di kelurahan Bendan. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk melihat sampai sejauhmana aplikasi antara teori tentang ilmu pendidikan Islam dengan pelaksanaan



pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan, menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan dakwah ataupun pihak lain, khususnya dalam menyusun strategi pembangunan di kelurahan Bendan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni penulis mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan penelitian. Sedang jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan jenis analisa data yang digunakan adalah tehnik analisa prosentase, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peranan pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan beragama masyarakat Bendan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah; *pertama*, bahwa pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan memiliki kualifikasi cukup atau sedang yaitu dengan prosentase 52,12%. *Kedua*, pembinaan beragama yang berlangsung di kelurahan Bendan juga tergolong dalam kategori cukup atau sedang dengan prosentase 61,86%. *Ketiga*, untuk mengetahui peranan pendidikan Islam nonformal terhadap pembinaan beragama, penulis hanya menjumlahkan dua variabel tersebut ke dalam rumus yaitu $X + Y$ dibagi dengan jumlah soal kemudian dikalikan seratus persen, yaitu 55,21% dan masuk ke dalam kategori cukup atau sedang.

KATA PENGANTAR


Bismillahirrahmanirrahim

Berkat rahmat dan hidayah dari Allah, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka penyelesaian studi program Sarjana Strata Satu (S1) tahun 2006, dengan judul “Peranan Pendidikan Islam Nonformal Dalam Pembinaan Beragama (Studi Kasus Di Kelurahan Bendan Kota Pekalongan)”.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lain juga karena bimbingan, dorongan, dan bantuan maupun sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan khusus kepada :

1. Bapak Drs. H. Rozikin Daman, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Drs. H. Abdul Muin, M.A selaku ketua jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bapak Drs. H. Rozikin Daman, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi I
4. Bapak Ahmad Ubaidi Fathudin, M.A selaku dosen pembimbing skripsi II
5. Bapak Yos Rosyidi, S.IP selaku kepala kelurahan Bendan
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena faktor keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Besar harapan penulis agar karya ini dapat diterima berbagai pihak dan bermanfaat dalam peningkatan keberhasilan pendidikan Islam mencapai masyarakat madani.

Pekalongan, Maret 2006
Penulis

ABDUL ROZAK
232.00.133

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18



**BAB II : PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL**

- A. Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Islam..... 19
- B. Sejarah Pendidikan Islam..... 22
- C. Pendidikan Islam Nonformal..... 32
- D. Pembinaan Beragama Dalam Masyarakat..... 33

**BAB III : PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DAN DINAMIKA
SOSIAL MASYARAKAT BENDAN**

- A. Gambaran Umum Masyarakat Bendan..... 35
- B. Kehidupan Keagamaan Dan Kultur Masyarakat
Bendan..... 41
- C. Pelaksanaan Kegiatan Beragama Masyarakat
di Kelurahan Bendan..... 42

**BAB IV : PERANAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DALAM
PEMBINAAN BERAGAMA MASYARAKAT**

- A. Analisa Tentang Perkembangan Ketaatan Beragama
Masyarakat di Kelurahan Bendan..... 50
- B. Analisa Tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal
Dalam Pembinaan Beragama Masyarakat Bendan.... 52



BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.	Daftar Komposisi Penduduk Bendan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36
2.	Daftar Jumlah Fasilitas Masyarakat Bendan.....	37
3.	Daftar Komposisi Penduduk Bendan Berdasarkan Umur.....	38
4.	Daftar Komposisi Penduduk Bendan Berdasarkan Pendidikan...	39
5.	Daftar Hasil Angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal.....	45
6.	Daftar Hasil Angket tentang Pembinaan Beragama.....	47
7.	Daftar Hasil Angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal.....	52
8.	Daftar Jawaban Angket Tiap Items tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal.....	54
9.	Daftar prosentase Jawaban Angket Tiap Items tentang Peranan Pendidikan Islam Nonformal.....	55
10.	Daftar Hasil Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal di Kelurahan Bendan.....	55
11.	Daftar Hasil Angket tentang Pembinaan Beragama.....	59
12.	Daftar Jawaban Angket Tiap Items tentang Pembinaan Beragama.....	61



13.	Daftar prosentase Jawaban Angket Tiap Items tentang Pembinaan Beragama	62
14.	Dftar Hasil Pembinaan Beragama Di Kelurahan Benda.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Bendan Tahun 2006 menurut Perda kota Pekalongan No.4 Tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005.....	40


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yang merupakan pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan nasional menjadi urgen (penting) keberadaannya dalam menyumbang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diketahui bahwa saat ini bangsa Indonesia sedang dilanda krisis di berbagai segi kehidupan. Dari krisis moneter, politik, budaya, ideologi, bahkan moral, kini melanda baik di perkotaan maupun di pedesaan. Krisis moral atau dekadensi (kemerosotan) moral sebagai dampak dari era globalisasi dan transparansi komunikasi bebas tanpa batas dan kemajuan iptek (ilmu dan teknologi) yang tidak diimbangi dengan kemampuan mental spiritual dan norma-norma agama. Praktek-praktek yang menghalalkan segala cara, pelecehan terhadap nilai-nilai humaniora (kemanusiaan) terjadi dimana-mana. Sehingga korupsi, kolusi, dan nepotisme hampir membudaya sehingga ketidakpastian dan ketidakharmonisan terasa dimana-mana.

Dengan keadaan sebagaimana tersebut diatas, pembangunan nasionalpun ikut terganggu, sebab masyarakat sebagai objek dan subjek pembangunan merupakan faktor utama. Menyadari hal ini, maka pembangunan manusia seutuhnya adalah menjadi tujuan utama pembangunan itu sendiri. Untuk itulah maka dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Pendidikan Nasional berbunyi :



“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab “¹

Dalam mencapai tujuan tersebut perlu keterlibatan, peranserta serta usaha bersama dan berkesinambungan antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan nasional adalah pendidikan agama yang dapat dilakukan secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan keagamaan nonformal dikenal dalam Undang-undang yaitu “jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”². Pendidikan nonformal ada yang tanpa jenjang, tanpa kurikulum, namun cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembinaan mental masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu background (latar belakang) bagi penulis untuk meneliti, dan mengkaji peranan pendidikan Islam nonformal ini dalam berbagai bentuk. Karena sasaran penelitian adalah masyarakat kelurahan Bendan, dimana kegiatan jam’iyahan yang diasuh oleh para asatid dan mubaligh serta kyai tumbuh subur, maka bentuk dakwah Islamiyah seperti itulah yang akan dikaji sebagai pendidikan Islam nonformal. Tentang hal ini akan dibahas dalam bab II (dua).

¹ UU RI No.20 Tahun 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hal 37

² Ibid hal 35

Adapun kelurahan Bendan dijadikan lokasi obyek penelitian adalah karena penulis adalah anak daerah setempat sehingga mempermudah proses penelitian, dan merupakan bakti serta bukti cinta kampung halaman. Di samping itu juga merupakan tanggungjawab moril selaku intelektual muslim di bidang ilmu pendidikan Islam. Dengan demikian ada relevansi (kesesuaian) antara judul dengan disiplin ilmu yang penulis miliki.

B. Perumusan Masalah

Penelitian terhadap kehidupan sosial keagamaan akan mengundang berbagai permasalahan yang luas dan kompleks. Agar penelitian ini tidak meluas, maka permasalahannya perlu diidentifikasi atau dirumuskan.

Beberapa masalah pokok yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam bisa berlangsung dalam lingkungan sekolah, di luar sekolah, ataupun di lingkungan keluarga. Di sini yang akan dikaji adalah pendidikan Islam di luar sekolah atau disebut sebagai pendidikan Islam nonformal. Pendidikan Islam yang dimaksud adalah yang dilakukan dalam bentuk dakwah Islamiyah. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah yang berkembang di kelurahan Bendan, dan apakah sudah menggunakan strategi dan metodologi yang baik.
2. Bagaimanakah perkembangan masyarakat di kelurahan Bendan, dengan adanya pendidikan Islam nonformal yang berkembang di sana. Atau dengan

kata lain, adakah peranan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah terhadap kultur budaya masyarakat di kelurahan Bendan.

3. Bagaimanakah peranan pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah tersebut dalam meningkatkan ketaatannya di dalam beragama bagi masyarakat Bendan..

Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Peranan Pendidikan Islam Nonformal Dalam Pembinaan Beragama (Studi kasus di Kelurahan Bendan Kota Pekalongan)”. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah tersebut dengan formulasi yang banyak disampaikan sebagai berikut :

1. Peranan : “sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)”.³
2. Pendidikan Islam : “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut agama Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.⁴

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hal. 735

⁴ Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 11

2. Nonformal : “.....di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.⁵
4. Pembinaan : “pembangunan, menuju kepada/untuk”.⁶
5. Beragama : “memeluk, menjalankan agama/beribadat”.⁷

Pendidikan keagamaan nonformal dikenal dalam Undang-undang yaitu “jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pendidikan nonformal ada yang tanpa jenjang, tanpa kurikulum, namun cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembinaan mental masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian pendidikan Islam nonformal yang dimaksud adalah suatu jalur pendidikan Islam yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Sehingga jenisnyapun beraneka ragam, diantaranya adalah dakwah Islamiyah atau lebih dikenal dengan nama pengajian, majlis ta’lim, dan juga termasuk di dalam pendidikan nonformal adalah TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur’an).

Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini di batasi pada peranan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah atau yang biasa disebut dengan pengajian, baik itu pengajian rutin ataupun yang bersifat temporer.

⁵ UU R.I. Nomor 20 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 12, Departemen Agama, DirJen Kelembagaan Agama Islam.

⁶ ibid, hal. 141

⁷ op. cit, hal 19

2. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di Kelurahan Bendan, khususnya di RW IV kota Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Menurut Drs.Marzuki berpendapat bahwa tujuan dalam penelitian itu adalah : “.....memecahkan persoalan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa fakta-fakta untuk dapat mengenal sifat-sifat dan ciri-ciri obyeknya dan menentukan, mengembangkan atau menguji kebenaran....”.⁸ Demikian juga Sutrisno Hadi menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah “ untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran.....”⁹ Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan atau persoalan sebagaimana dalam perumusan masalah dengan metode ilmiah. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengetahui efektifitas dan efesiensi, aktifitas pendidikan Islam nonformal melalui dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan.
- b. Mengetahui korelasi pendidikan Islam nonformal dengan dakwah Islamiyah pengaruhnya terhadap kehidupan beragama dengan budaya masyarakat kelurahan Bendan.
- c. Mengetahui peranan pendidikan Islam nonformal malalui dakwah Islamiyah terhadap pembinaan beragama masyarakat di kelurahan Bendan.

⁸ Drs.Marzuki, *Metodologi Riset*, Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, hal 20

⁹ Hadi,Sutrisno, M.A., *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi, Yogyakarta,1986, hal 4

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Melihat sampai sejauhmana aplikasi antara teori tentang ilmu pendidikan Islam dengan pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dalam bentuk dakwah Islamiyah di kelurahan Bendan.
2. Menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan dakwah ataupun pihak lain, khususnya dalam menyusun strategi pembangunan di kelurahan Bendan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Warisan pembentukan jiwa dan budi pekerti kita penuh dengan nuansa nilai dan prinsip-prinsip agama Islam yang lurus. Masyarakat kita sangat membutuhkan semangat membangkitkan nilai-nilai religius dan moral yang diharapkan dapat membina jiwa mereka, meluruskan kebengkokan-kebengkokan mereka, dan mengontrol mereka agar tidak sampai melakukan penyimpangan, dan tunduk pada aliran serta paham-paham eksternal yang bertujuan merusak nilai-nilai yang didasari keimanan dan ketakwaan.

Dalam negara yang sedang membangun seperti Indonesia, masyarakat mempunyai peranan sangat penting. Semangat kerja yang cukup tinggi untuk mencapai ideal tertentu dengan kerja yang tanpa pamrih dapat membuat masyarakat menghasilkan prestasi-prestasi yang baik yang berguna untuk Negara.¹⁰

¹⁰ Prof. Dr. Siti Rahayu Haditomo, Yogyakarta, Gajah Mada Unneversity Press, 1979, hal. 276-279

Islam telah memberikan gambaran yang benar bagi pembinaan manusia yang sehat jiwa, akal dan badannya. Menurut Islam, hal ini merupakan batu pertama yang kuat, unsur positif yang patut diterapkan di tengah masyarakat, dan pasukan tangguh yang tidak bisa dikalahkan dalam mempertahankan harkat kemuliaan agama serta tanah airnya. Gambaran yang sama juga telah diberikan Islam untuk membina masyarakat manusia utama, yang bisa membentuk lingkungan yang baik, bagi pembinaan seseorang berkat adanya pertumbuhan yang sehat dan pendidikan yang kokoh dan yang mampu memperhatikan potensi-potensi yang tersimpan di dalamnya.¹¹

2. Kerangka Berpikir

Setiap agama memiliki ajaran yang memerintahkan pemeluknya untuk menyampaikan agama yang diketahui dan dianutnya untuk dikabarkan kepada orang lain atau apa yang lazim disebut dakwah (dalam bahasa Islam) dan misi (dalam agama Kristen).¹² Pengkhabaran ini tidak sebatas sifatnya yang informatif dan sekadar tahu, namun lebih jauh dari itu adalah agar mereka yang mendapat khabar itu bisa mengikuti langkah keyakinannya.

Secara faktual, dakwah yang dibangun oleh para juru dakwah Islam, sementara ini, masih sebatas kepuasan emosi daripada kepuasan intelektual yang mencerdaskan. Bahkan pada kondisi yang lebih parah lagi adalah, secara tidak langsung telah membangun status quo dalam tradisi masyarakat, bahwa Al-Quran sebagai kitab suci seolah-olah terkesan hak dan milik pribadi wali,

¹¹ Syaikh, M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Al-Kautsar 2001

¹² Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A.Nawawi Rambe, Jakarta : Widjaya, 1981, hal. 1

kyai, ustad, dan guru agama yang dibangun secara taken for granted. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggapan bahwa masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah seringkali dianggap sebagai masyarakat statis-pasif, tidak tahu apa-apa sehingga para da'i atau muballigh merasa punya hak untuk mengisi apa saja "ruang kosong" itu dengan perangkat keyakinan, moral, ideology, dan kebenaran. Melihat kondisi dakwah yang begitu puspa-ragam bentuk penyampaiannya, dengan dihadapkan pada kondisi zaman yang sesungguhnya lebih menuntut peran para da'i atau muballigh untuk lebih cerdas dalam membangun emosi keagamaannya, maka diperlukan perangkat metodis sebagai struktur fundamentalnya. Dari kondisi seperti ini maka dakwah Islamiyah sudah saatnya dirubah bentuk yakni lebih bersifat bottom up daripada top down. Sudah saatnya umat dilatih mandiri dalam memecahkan persoalannya sendiri dengan potensi diri yang dimilikinya.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mempunyai dua kemungkinan, yaitu benar atau salah.¹³ Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa bahwa dengan adanya pendidikan Islam nonformal yang dilakukan di kelurahan Bendan akan dapat merubah dan menambah pribadi akhlak generasinya ke arah yang lebih baik bagi masyarakat Bendan.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal. 63

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt), hal. 61

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.¹⁵

Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan. Yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁷

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka terdapat dua variabel yaitu:

- a. Peranan pendidikan Islam nonformal dalam merubah akhlak.
- b. Pembinaan beragama masyarakat sebagai variabel terikat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian¹⁸, sedangkan Sutrisno Hadi dalam bukunya "Metodologi Research" menjelaskan bahwa "populasi

¹⁵ Ibid, hal. 30

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hal. 27

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 99

¹⁸ Ibid, hal. 62

adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh itu hendak digeneralisasikan”¹⁹

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh penulis adalah masyarakat Bendan yang tergabung dalam jam’iyah-jam’iyah atau kelompok pengajian atau majlis-majlis ta’lim, baik yang anggotanya para bapak, ibu, ataupun remaja. Dalam hal ini kurang lebih berjumlah 300 orang. Sedangkan sampel adalah sebahagian dari populasi.²⁰ Hal ini berdasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto yang menyatakan bahwa: “Jika subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, dan jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.”²¹

Berdasarkan jumlah populasi tersebut di atas, yaitu sebanyak 300 orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 75 orang dari jam’iyyah.

4. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ;

- a. Kegiatan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan.

Data ini berkaitan dengan jenis pendidikan Islam nonformal yang berkembang di Kelurahan Bendan, baik yang dilembagakan ataupun yang tidak dilembagakan..

Data ini diperoleh melalui para Asatid dan da’i yang ada.

¹⁹ Sutrisno Hadi, Op.Cit., hal. 70

²⁰ Saefuddin, Azwar, Metode Penelitia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hal. 79

²¹ Suharsimi Arikunto, Ibid, hal. 120

b. Masalah kultur / budaya masyarakat Bendan.

Data ini berkaitan dengan jenis budaya dan kebiasaan yang berkembang di Kelurahan Bendan, yaitu seperti adanya upacara selamat kelahiran, kematian dan lain sebagainya.

Data ini diperoleh dari para tokoh masyarakat dan sesepuh masyarakat Bendan.

c. Perubahan masyarakat Bendan dengan adanya pendidikan Islam nonformal.

Data ini berkaitan dengan melihat perkembangan yang ada. Artinya setelah adanya pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di Kelurahan Bendan, apakah ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Bendan.

Data ini diperoleh dari masyarakat Bendan sendiri, para Ustadz ataupun da'i serta tokoh masyarakat Bendan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam Nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan. Yang di dalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Yaitu dengan sedikit memberi gambaran sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Faktor intern

- Kuantitas dai yang mencukupi

Di kelurahan Bendan terdapat sekitar 11 orang yang memiliki kedudukan sebagai orang yang berkiprah di bidang dakwah. Mereka



adalah para kyai dan asatid. Kesebelas orang tersebut adalah : KH. Rosyid, Kyai Ibnu Yahya, Kyai Munawar, KH. Nurkhan, Kyai Saukhi, KH.Lukman, Ustadz Qosyim. Ketujuh ulama tersebut sebagai ulama yang terpandang dan berwibawa bahkan sampai ke luar desa dan kecamatan. Adapun empat orang berikutnya adalah para ulama yang siap menerima estafet dari para ulama sesepuh. Keempat orang tersebut adalah : Ustadz Hasan Bisri, ustadz jamaludin, Ustadz Budi, dan Ustadz Ghofar Mukhsin.

- Kualitas dai

Keseluruhan memiliki pengalaman , baik itu yang lulusan dari pondok pesantren ataupun dari perguruan tinggi Islam.

b.Faktor ekstern

- Tersedia beberapa fasilitas sosial keagamaan yaitu : empat masjid serta didukung oleh dua puluh dua musholla.
- Organisasi keagamaan yaitu : jam'iyah muslim yang diadakan setiap hari setelah sholat maghrib di Masjid Ulil Albab. Jam'iyah muslimah (ibu-ibu) yang dilaksanakan setiap kamis malam, rabu sore, sabtu malam, dan selasa malam. Dan jam'iyah remaja yang diadakan setiap selasa malam.
- Fasilitas pendidikan agama yaitu : adanya Majelis Ta'lim dan beberapa TPA.



2. Faktor-Faktor Penghambat

a. Manajemen dakwah

Dakwah dilaksanakan secara tradisional, dalam artian tidak terorganisir dan memiliki sasaran dakwah yang sempit. Sasaran dakwah lebih ditekankan pada aspek penambahan pengetahuan keIslaman(peribadatan).

b. Persatuan dan Kesatuan untuk peduli terhadap kepentingan dakwah itu sendiri

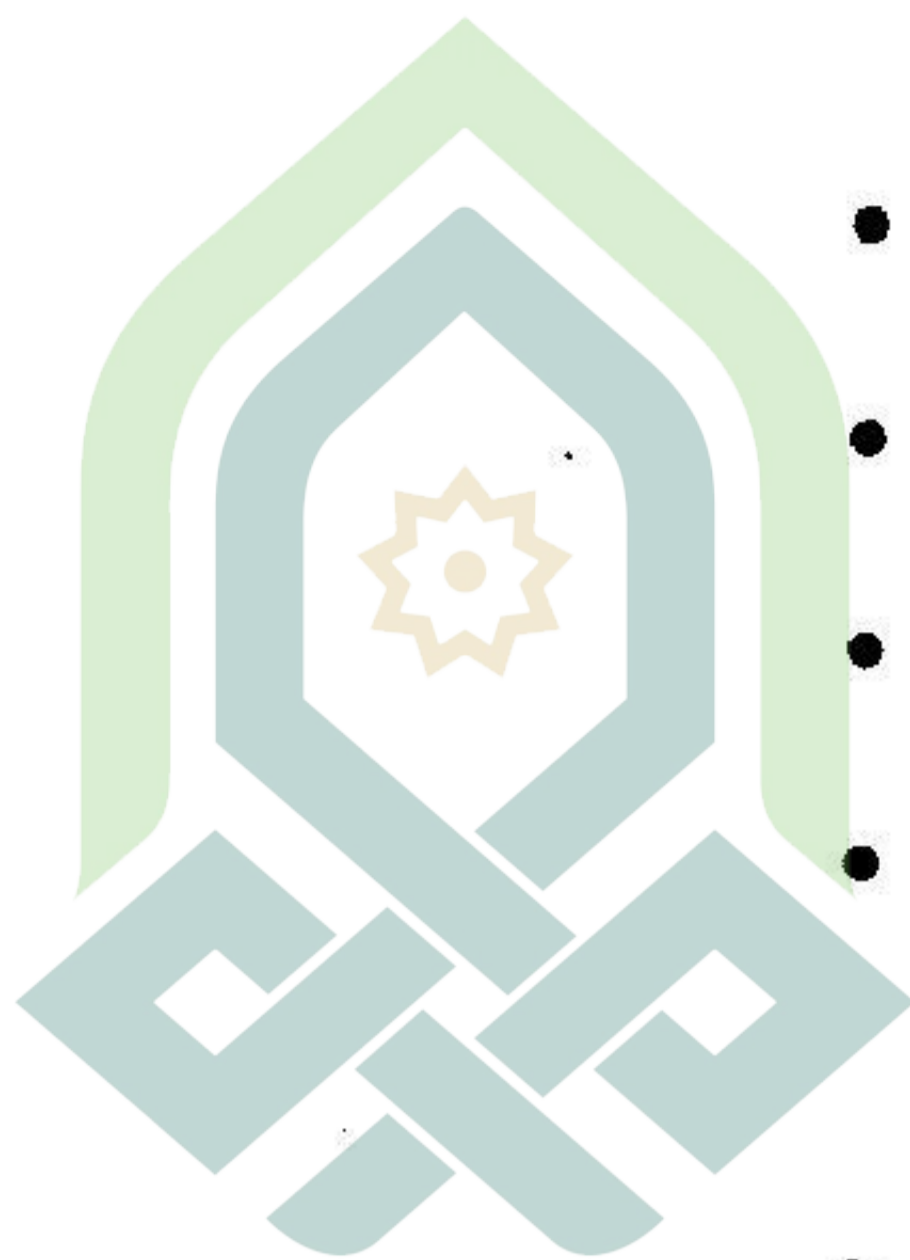
Belum terdapat forum komunikasi antar para kyai, sehingga dakwah belum dapat dilaksanakan dengan lebih terencana dan terorganisir, sehingga dakwah berjalan lebih bersifat parsial atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan data dan sumber data yang diambil, maka dalam penelitian ini penulis membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu :

- Ustad dan Da'i
- Tokoh Masyarakat
- Masyarakat Bendaan yang menjadi anggota jam'iyah

Adalah sebagai sumber data yang utama atau sering disebut sebagai sumber data primer. Sedang sumber data yang sifatnya hanya sebagai pelengkap adalah sebagai berikut ; yaitu berupa buku yang terkait dengan penelitian antara lain :

- Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan
- Prof. H. M. Arifin, M, Ed, Ilmu Pendidikan Islam



- Dra. Zukhairini, dkk, Sejarah Pendidikan Islam
- DR. Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah
- Andy Dermawan, Metodologi Ilmu Dakwah.
- Drs. Hamdan Daulay, M. Si, Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik.
- Dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi.

Adalah sebagai sumber data pelengkap atau sering disebut sebagai sumber data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

b. Telaah Pustaka

Digunakan untuk mendapatkan landasan teori tentang keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan beragama.

Dalam hal ini, penulis berusaha mengumpulkannya melalui buku yang ada di perpustakaan.

c. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²² Yaitu dengan ikutserta dalam kegiatan jam'iyah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan Islam nonformal.

²² Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 146

Dalam hal ini, penulis berbaur bersama dengan masyarakat dan mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada.

d. Interview atau wawancara

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³

Digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dan dinamika, sosial, kultur masyarakat Bendan. Wawancara dilakukan terhadap para ustad, muballigh, dan tokoh masyarakat, dan sumber lain yang dianggap dapat memberikan keterangan yang kredibel.

e. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.²⁴ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang peranan pendidikan Islam nonformal yang berlangsung bagi masyarakat Bendan.

Angket diberikan kepada masyarakat Bendan dengan memberikan beberapa macam pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pendidikan Islam nonformal yang berlangsung.

²³ Ibid, hal. 145

²⁴ Ibid, hal. 95

f. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis.²⁵

Penulis berusaha untuk mengambil dokumen yang ada, baik itu dari Kelurahan maupun dari hasil pemotretan penulis sendiri..

6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisa statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif agar dapat memberi gambaran teratur tentang suatu masalah atau peristiwa.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi jawaban Benar

N = Number of case (jumlah keseluruhan responden)

100% = Diharapkan prosentase jawaban berjumlah 100 %.²¹

²⁵ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 40

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian tentang pengertian dan tujuan pendidikan Islam, sejarah pendidikan Islam. Kemudian mengenai pengertian pendidikan Islam nonformal dan jenisnya, Dan macam-macam pembinaan beragama dalam masyarakat Islam.

Bab III Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum masyarakat Bendan, yang meliputi kehidupan keagamaan dan kultur masyarakatnya, dan juga keadaan mental masyarakatnya. Kemudian membahas mengenai pelaksanaan kegiatan beragama yang berlangsung di kelurahan Bendan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, yang berisi analisa pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yang berkembang di kelurahan Bendan, yaitu perkembangan ketaatannya di dalam beragama dan analisa peranannya terhadap pembinaan beragama masyarakatnya.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di kelurahan Bendan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pendidikan Islam nonformal yang dilembagakan seperti TPA dan Madrasah Diniyah. Dan pendidikan Islam nonformal yang tidak dilembagakan seperti pengajian di surau-surau atau masjid, serta rumah-rumah kyai/ustadz. Kegiatan tersebut didominasi dengan metode ceramah dalam pengajian yang berlangsung. Hal ini memberikan hasil yang cukup baik bagi pembinaan masyarakat.
2. Pendidikan Islam tersebut menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai tersebut telah banyak memberikan warna dalam hidup keseharian masyarakat Bendan. Beberapa bentuk budaya yang berkembang di masyarakat telah banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam.
3. Peranan pendidikan Islam nonformal terhadap pembinaan beragama di kelurahan Bendan termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai-rata-rata yang diperoleh dari perhitungan angket penelitian sebesar 55,21%.

B. Saran-saran

Pembangunan kelurahan Bendan sebagai pembangunan nasional perlu diadakan koordinasi antar kebijaksanaan daerah dengan pusat. Kerja sama seluruh unsur masyarakat yang berperan aktif dan kritis akan memperlancar jalannya pembangunan. Untuk itu diperlukan manusia yang berkualitas melalui pembangunan manusia seutuhnya, manusia yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pembangunan di segala bidang yang serasi dan seimbang.

Untuk menjadikan manusia yang berkualitas, salah satu diantaranya adalah pembangunan di sektor pendidikan. Untuk melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan di kelurahan Bendan, perlu koordinasi dari unsur-unsur pendidikan. Kerjasama antar masyarakat, keluarga, dan sekolah dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap kesuksesan jalannya pendidikan. Para pendidik ataupun mubaligh perlu meningkatkan usaha memberikan motivasi yang produktif dan efektif. Penghayatan terhadap ajaran Islam diarahkan untuk mampu menciptakan manusia yang jujur, amanah dan adil melalui lembaga amar ma'ruf nahi munkar. Seyogianyalah pendidikan diarahkan untuk menjadikan terdidik menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa yang di ridhoi Allah yaitu menjadi Insan Kamil.

C. Penutup

Penelitian terhadap pendidikan perlu terus di kembangkan. Penulis menyadari bahwa apa yang dihasilkan penulis dalam kajian ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Menyadari bahwa hasil dari penelitian adalah relatif, maka pendekatan integralistik (menyatu) sangatlah penting untuk terus di tindak lanjuti. Kepada lembaga pendidikan yang langsung terkait dengan usaha peningkatan pembangunan di bidang pendidikan sangat diharapkan kritik dan saran yang konstruktif

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat diterima sebagai sumbangsih penulis bagi usaha mengembangkan penelitian di dunia pendidikan pada umumnya dan pembangunan di sektor pendidikan di kelurahan Bendan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991.
- Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, LESFI, Yogyakarta, 2002.
- Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A.Nawawi Rambe, Widjaya, Jakarta 1981.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980.
- Burhan Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1981.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya, Muqadimah*, As-Syifa, Semarang, 1978.
- Departemen Agama, *Tentang, Sistem Pendidikan Nasional*, DitJen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al-Ghozali*, PT. Al Ma'arif, Bandung 1986.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Penerbit Alumni, Bandung, 1983.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1986.
- M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Al-Kautsar, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA DIRI

Nama : Abdul Rozak
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 September 1981
Agama : Islam
Alamat : Jl. K.H.M. Mansyur 5a / 33a Bendan, Pekalongan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Bp. Bunyamin (alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Ibu Hj. Romlah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. K.H.M. Mansyur 5a / 33a Bendan, Pekalongan

DATA PENDIDIKAN PENULIS

SD : SD Islam Kergon II Pekalongan
Lulus Tahun 1994
SLTP : SLTP Salafiyah Pekalongan
Lulus Tahun 1997
SLTA : SMU N 02 Pekalongan
Lulus Tahun 2000
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan
Lulus Tahun 2006